

PENGEMBANGAN KAPASITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA DI MAN 2 LOMBOK

Muhammad Yusri¹, S. Ali Jadid Al Idrus², Moh. Fakhri³

Universitas Islam Negeri Mataram

yusri079@gmail.com; s_alijadid@yahoo.com

Abstract

Teacher capacity building is a continuous effort to improve one's ability to improve their performance. Capacity building is considered effective if it can improve performance. However, if the performance produced is not optimal, capacity development is still needed. This study aimed to determine and analyze teacher capacity building to improve their performance at MAN 2 East Lombok. This study uses a qualitative method, and the data sources of this study include the principal, vice principal, and several teachers, as well as documentation such as the profile of MAN 2 East Lombok and academic supervision. This study collected data through interviews, observations, and documentation. Data analysis involved the processes of reduction, delivery, verification, and drawing conclusions. The results of the study showed that: 1) Increasing teacher capacity at MAN 2 East Lombok was carried out well by emphasizing capacity building at the individual, institutional, and system levels; 2) Increasing teacher performance can be seen in teacher tasks and functions, such as planning and implementing learning and evaluating learning.

Keywords: *Capacity Building; Teacher Performance*

Abstrak: Peningkatan kapasitas guru merupakan upaya yang dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam rangka meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kapasitas dianggap efektif apabila dapat meningkatkan kinerja. Namun apabila kinerja yang dihasilkan belum optimal, maka tetap diperlukan pengembangan kapasitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan kapasitas guru untuk meningkatkan kinerjanya di MAN 2 Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan sumber data penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan beberapa guru, serta dokumentasi seperti profil MAN 2 Lombok Timur dan supervisi akademik. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi proses reduksi, penyampaian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peningkatan kapasitas guru di MAN 2 Lombok Timur terlaksana dengan baik dengan menitikberatkan pada peningkatan kapasitas pada level individu, kelembagaan, dan sistem; 2) Peningkatan kinerja guru terlihat pada tugas dan fungsi guru, seperti merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Peningkatan Kapasitas; Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Kemampuan suatu negara untuk maju ditentukan oleh mutu sumber daya manusianya (Yusuf et al., 2018). Proses pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Tenaga pengajar yang profesional sangat dibutuhkan untuk memberikan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, guru merupakan komponen utama dalam menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul.

Komponen penting dalam peningkatan standar pendidikan adalah kehadiran guru. Guru memiliki pengaruh terbesar terhadap kemajuan siswa selama proses pembelajaran (Sulastri et al., 2020). Jika hubungan antara guru dan siswa yang menjadi dasar pembelajaran tidak berkualitas tinggi, maka faktor-faktor lain seperti kurikulum, fasilitas dan infrastruktur, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berpengaruh. Oleh karena itu, peningkatan mutu guru sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan.

Mengingat guru memiliki peran besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka upaya untuk meningkatkan mutu kinerja guru menjadi sangat penting. Pekerjaan yang dilakukan guru dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik disebut sebagai kinerja guru (Nasution, 2017). Tentu saja, agar dapat berprestasi, para guru harus melanjutkan pendidikannya karena pendidikan formal yang mereka peroleh tidak cukup untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Untuk menghasilkan guru yang bermutu tinggi, upaya harus dilakukan untuk terus meningkatkan kemampuan guru.

Kapasitas guru dipengaruhi oleh perubahan dalam pendidikan, termasuk modifikasi kurikulum, keadaan sekolah, infrastruktur, perubahan sosial, konflik masyarakat, kecemasan, dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Bahri, 2021). Tuntutan akan standar yang tinggi dan dinamika perubahan yang terus meningkat membuat guru semakin perlu untuk terus mengembangkan kemampuannya melalui inisiatif peningkatan kapasitas. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan standar kinerja melalui pengembangan kapasitas guru menjadi sangat penting.

Tujuan pengembangan kapasitas guru adalah untuk terus meningkatkan keterampilan seseorang agar menjadi guru profesional terbaik (Musa et al., 2022). Secara umum, dasar pengembangan kapasitas adalah gagasan bahwa kinerja dan kapasitas saling terkait. Kapasitas perlu dikembangkan saat kinerja sedang buruk. Demikian pula, keberhasilan pengembangan kapasitas akan dievaluasi berdasarkan kemampuannya untuk meningkatkan kinerja (Ho et al., 2016).

Pengembangan Kapasitas Guru tidak mungkin dapat ditingkatkan hanya dengan mengandalkan dedikasi dan semangat masing-masing pendidik. Perlu ada integrasi yang lebih baik antara proses Pengembangan Kapasitas Guru dengan kebijakan organisasi, implementasi, dan supervisi yang tepat (Nurdin et al., 2023). Selain merujuk pada proses di mana orang mengasah kemampuan mereka untuk melakukan tugas dan aktivitas baik secara individu maupun kolektif, pengembangan kapasitas juga berkaitan dengan sistem dan lembaga pendidikan yang sudah ada.

Salah satu dari tiga SMA negeri di Kabupaten Lombok Timur adalah SMA Negeri 2 Lombok Timur yang dulunya merupakan SMA swasta. Secara geografis, sekolah ini terletak di daerah pedesaan yang agak jauh dari akses kota di dalam wilayah kecamatan. Sekolah ini dikelilingi oleh daerah pedesaan dan penuh dengan detail alam yang menarik. Terlepas dari semua kendala dan masalah, secara luas diakui bahwa pendidikan modern membutuhkan sekolah maju yang mampu memenuhi tuntutan ruang kelas modern. Oleh karena itu, untuk mencapai tingkat kualitas pendidikan setinggi mungkin memerlukan peningkatan kinerja melalui pengembangan kemampuan guru. Pola Pengembangan Kapasitas Guru yang lebih kuat dan lebih berkualitas diperlukan untuk mencapainya.

Pengamatan awal mengarah pada penemuan masalah dalam pengembangan kapasitas guru. Sebagian besar waktu, individu bertanggung jawab atas program pengembangan profesional berkelanjutan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas guru. Guru yang mengikuti diklat, *workshop*, pelatihan dan seminar pendidikan dilakukan ketika ada panggilan dari instansi tertentu seperti kemenag, kanwil, BDK atau pusdiklat. Ditambah lagi masih ada beberapa guru tidak terlibat dalam organisasi kelompok kerja guru (KKG) dan MGMP dibawah naungan madrasah. Tentu saja, pengembangan kapasitas yang kurang maksimal akan mempengaruhi kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab utama mereka.

Adapun penelitian sebelumnya memiliki relevansi tentang penelitian ini, **Satu**. Elis Rosdiawati, yang berjudul Pengelolaan “Pengembangan Kapasitas Guru Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru” (Elis Rosdiawati, 2015). Perbedaan terdapat pada jenis tempat penelitian dan hasil penelitian dimana penelitian ini dilakukan sekolah menengah pertama di kota Bandung. Sementara itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa analisis tuntutan, kewenangan kepemimpinan yang kuat, sistem rekrutmen dan seleksi guru yang ketat, dan hasil penilaian kinerja guru merupakan dasar strategi pengembangan kapasitas

guru SMP Darul Hikam. Sementara itu, jaringan kerja yang kuat dengan para pemangku kepentingan dan adanya lingkungan yang positif dan kompetitif di antara para guru merupakan faktor kunci keberhasilan SMPN 2 Bandung. Sistem dokumentasi dan jaminan mutu yang lemah merupakan dua area di mana implementasi pengembangan kapasitas guru yang berkualitas tinggi masih belum maksimal, menurut laporan tersebut. **Kedua:** Paul Miller dkk, yang berjudul “Building Teacher Capacity through an International Study Tour: Impact and Evidence” (Paul Miller, 2015). Bedanya, penelitian ini menggunakan berbagai teknik penelitian, yaitu gabungan pendekatan deskriptif dan auto-etnografi, serta terdapat metode penelitian dan temuan penelitian. Lebih jauh, temuan penelitian menunjukkan dampak pelatihan peningkatan kapasitas dan kunjungan studi terhadap profesionalisme dan kemampuan diri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis telah melaksanakan penelitian dengan judul Pengembangan Kapasitas Guru dalam Peningkatan Kinerja di MAN 2 Lombok Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi perkembangan kemampuan guru dalam meningkatkan kinerjanya di MAN 2 Lombok Timur serta kinerja guru di MAN 2 Lombok Timur.

METODE

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk melakukan penelitian ini. Mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menilai pengembangan kapasitas guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru di sekolah, maka pendekatan kualitatif digunakan.

Pemanfaatan pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif yang komprehensif, mendukung asumsi, dan memfasilitasi konstruksi model teoritis yang merupakan tujuan penelitian. Data deskriptif yang dikumpulkan menggunakan pendekatan kualitatif ini sangat penting karena, tanpa data untuk mengkarakterisasi subjek penelitian mendalam, peneliti jelas tidak akan mampu memberikan landasan logis dan dukungan untuk fakta empiris saat membangun model (Alwasilah et al., 2020).

Selain itu, salah satu alasan utama peneliti memilih pendekatan kualitatif adalah karena lingkungan penelitian bersifat alami, yang memungkinkan data dikumpulkan hanya berdasarkan fakta yang sebenarnya dan meniadakan perlunya intervensi pihak luar.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Lombok Timur yang terletak di Wanasaba, Desa Beririjarak, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Di Lombok Timur terdapat tiga madrasah negeri, termasuk madrasah ini. Karena telah mengadopsi pengembangan kapasitas sumber daya manusianya, termasuk guru sebagai komponen utama dalam pendidikan, maka madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan antara bulan Februari hingga April 2022. Kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan pendidik menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Jurnal digunakan sebagai sumber data sekunder.

Dalam pengumpulan data, para akademisi menggunakan Catherine Marshall dan Grechen B. Rossman sebagai sumber. Untuk jenis penelitian kualitatif ini, tiga metode pengumpulan data yang berbeda dapat digunakan: studi dokumen, wawancara, dan observasi langsung (Sugiyono, 2013). Untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang pemikiran, perasaan, rencana, dan pelaksanaan sumber data, wawancara mendalam sangat penting. Saat melakukan penelitian, wawancara dilakukan dengan menggunakan pendekatan pengambilan sampel bola salju untuk meningkatkan data dan informasi. Dengan menggunakan pendekatan pengambilan sampel bola salju, semua data akan dikumpulkan agar dapat berkembang dan bertambah hingga mencapai titik jenuh, saat itu data akan terkumpul sepenuhnya.

Metode analisis data yang digunakan dengan tiga tahap analisis secara bersamaan oleh peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa analisis data dilakukan oleh peneliti selama fase reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan (Muhammad Yusuf, 2017). Setelah pengumpulan data melalui observasi, telaah dokumen, dan wawancara, peneliti melakukan analisis dan reduksi untuk memisahkan informasi yang kurang lebih relevan dan berharga.

HASIL

1. Capacity Building Guru MAN 2 Lombok Timur

a. Peningkatan Kapasitas Tingkat Individu

Untuk mencapai tujuan pendidikan seefektif mungkin, seorang guru harus selalu mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya sebagai anggota tim pendidikan. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk mendukung kewajiban fungsional seseorang merupakan salah satu unsur pengembangan kapasitas pribadi seseorang secara

individual. Pemanfaatannya pada tingkat individu dapat berupa peningkatan kinerja guru sebagai pengajar.

Dengan demikian, di sekolah atau madrasah, pengembangan kapasitas guru pada tingkat individu difokuskan pada kompetensi umum guru. Keterampilan yang dipelajari akan memungkinkan tenaga kependidikan untuk mengelola dan membuat rencana pelajaran, menggunakan kompetensi yang telah diperolehnya sebagai guru, dan memanfaatkan sumber daya termasuk gedung, peralatan, dan media pembelajaran.

b. Peningkatan Kapasitas Tingkat Lembaga

Pengembangan kapasitas tidak hanya dilakukan pada level manusia tetapi juga pada level kelembagaan. Visi dan tujuan MAN 2 Lombok Timur merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari organisasi, karena MAN 2 Lombok Timur merupakan tempat di mana individu berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa mereka, organisasi tidak akan ada. Organisasi akan mengalami tantangan dalam pengembangannya sebagai akibat dari statusnya yang tidak diatur dan tidak diarahkan jika tidak memiliki tujuan dan strategi yang jelas.

Visi dan tujuan madrasah sangat penting karena menjadi acuan dalam pengembangan kapasitas kelembagaan, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa informan di lapangan. Meskipun sebagian masyarakat belum mengetahuinya, tujuan MAN 2 Lombok Timur sebenarnya sejalan dengan visi dan misi madrasah, selain itu juga sejalan dengan visi dan misi madrasah itu sendiri.

Madrasah terlibat dalam sejumlah kegiatan yang, jika diikuti, dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas guru di tingkat kelembagaan dalam hal pengembangan kapasitas guru kelembagaan. Menggunakan teknologi informasi untuk membantu layanan pembelajaran, menugaskan lebih banyak pekerjaan profesional, merotasikan partisipasi guru dalam komite, membentuk tim supervisi akademik, dan PKG adalah beberapa contoh inisiatif pengembangan kapasitas ini.

1) Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pelayanan Pembelajaran

Di era yang semakin maju dan kontemporer ini, teknologi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan setiap manusia, baik dewasa maupun anak-anak. Oleh karena itu, penggunaan teknologi di ruang kelas menjadi sangat penting.

Pemanfaatan teknologi informasi di MAN 2 Lombok Timur telah berlangsung cukup lama, berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan. Hal ini dibuktikan dengan telah dimilikinya beberapa aplikasi oleh MAN 2 Lombok Timur, yaitu

www.ppdb.mandalotim.sch.id, www.mandalotim.sch.id, www.perpus.mandalotim.sch.id, www.belajar.mandalotim.sch.id, dan www.cbt.mandalotim.sch.id yang dapat diakses secara *offline* maupun *online* tergantung hosting yang digunakan.

2) Pemberian Tugas Tambahan Secara Profesional

Di madrasah, guru diberi tanggung jawab utama sekaligus tugas tambahan, dengan beban kerja efektif per minggu sebesar 37,5 jam. Enam hari kerja seminggu didedikasikan untuk menyelesaikan tanggung jawab ini. Semua tugas utama ini idealnya harus diselesaikan dengan baik terlebih dahulu. Jika tidak, akan terjadi tumpang tindih antara tugas utama guru dan tugas lainnya. Tanggung jawab utama guru dapat terabaikan.

Tugas-tugas tambahan ini tidak hanya mengurangi beban kerja guru tetapi juga memperoleh angka kredit, yang jumlahnya ditentukan oleh angka kredit jabatan dan aturan-aturannya. Dalam kasus-kasus tertentu, hal ini membantu instruktur untuk maju dan menduduki jabatan yang lebih tinggi.

3) Melibatkan Guru dalam Kepanitiaan Secara Bergiliran

Madrasah senantiasa berupaya memberikan kesempatan kepada semua guru, tanpa kecuali, untuk mengembangkan keterampilan mereka. Melibatkan semua guru dalam kerja komite merupakan salah satu inisiatif kelembagaan yang telah dilakukan MAN 2 Lombok Timur untuk meningkatkan keterampilan gurunya.

4) Pembentukan Tim Supervisi Akademik

Teknik supervisi akademik yang digunakan di MAN 2 Lombok Timur adalah berbasis tim, melibatkan guru lain, dan mendukung pertumbuhan profesional guru. Data penelitian menunjukkan dengan jelas bahwa pendidik semakin memahami masalah ini. Kapasitas guru untuk tumbuh dan belajar dengan materi pelajaran terus dipantau dan dibimbing.

c. Peningkatan Kapasitas Tingkat Sistem

Indikator terbentuknya solidaritas dalam bekerja sama antar semua elemen, sistem kerja yang terarah dan jelas, iklim atau suasana kerja yang mendukung (kondusif), kondisi kerja yang nyaman, pemerataan kesejahteraan, dan kondisi keluarga yang baik merupakan indikator pengembangan kapasitas guru di MAN 2 Lombok Timur, baik pada tataran sistem maupun secara lebih luas pada tataran sistem pendidikan. Salah satu syarat keberhasilan pelaksanaan program pengembangan kapasitas di madrasah dan sekolah adalah adanya tim pimpinan yang sejalan dengan visi dan tujuan madrasah yang telah ditetapkan.

2. Kinerja Guru MAN 2 Lombok Timur

a. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas di MAN 2 Lombok Timur, guru harus menyusun rencana, yang dalam hal ini adalah perangkat pembelajaran. Dalam penerapan desain pembelajaran pada proses belajar mengajar di kelas, guru memanfaatkannya sebagai pedoman dan landasan. Tentu saja, proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar jika guru tidak menyiapkan administrasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Setiap tenaga kependidikan MAN 2 Lombok Timur harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga kependidikan yang profesional. Tentunya salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga kependidikan adalah pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap materi pembelajaran. Agar guru dapat membimbing dan mendidik anak dengan baik, maka guru harus memiliki kemampuan tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik juga berkaitan dengan pemilihan dan penerapan model dan teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan memiliki kemampuan tersebut, maka guru akan lebih mudah dalam menyampaikan ilmu pengetahuan secara profesional, sehingga anak didik dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Jika seorang guru mampu mengatasi tantangan dan menemukan jawaban atas permasalahan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar di kelas, maka guru tersebut dianggap kompeten di bidangnya. Seorang guru juga harus mampu mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

c. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran

Tentu saja, penilaian yang berkaitan dengan prosedur dan pembelajaran yang diajarkan di kelas telah dimasukkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang bertujuan untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh proses belajar mengajar terapan (KBM) disebut kegiatan evaluasi. Penilaian tersebut berkaitan dengan sumber daya pembelajaran, desain pembelajaran, teknik pembelajaran, dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik di kelas.

Guru-guru di MAN 2 Lombok Timur menganalisis sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Tugas proyek, kinerja, dan evaluasi portofolio digunakan untuk melakukan penilaian keterampilan. Sebaliknya, evaluasi untuk komponen pengetahuan (kognisi) diberikan setiap hari, tengah semester, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuan

dari evaluasi ini adalah untuk memberikan gambaran tentang seberapa baik proses pembelajaran di kelas berjalan. Lebih jauh lagi, guru memiliki kemampuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

1. *Capacity Building* Guru MAN 2 Lombok Timur

Kebijakan dan inisiatif yang dimaksudkan untuk membantu guru dalam memajukan kariernya dapat digunakan sebagai indikasi keberhasilan program madrasah atau sekolah dalam menyelenggarakan peningkatan kapasitas dengan memanfaatkan Permenegpan RB No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Dalam mengusulkan kenaikan jabatan dan jabatan di masa mendatang, guru secara hukum diharuskan untuk menyampaikan laporan pendidikan, menyelesaikan PKG dan PKB, serta mengikuti kegiatan pembinaan guru. Pedoman ini mengharuskan pendidik untuk mengubah cara berpikir dan cara mengajarnya agar dapat memajukan kariernya dan mengikuti ketentuan pemerintah. Upaya peningkatan kapasitas diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan bakat yang telah ada atau untuk terus memperbaruinya sebagai proses kreatif untuk menemukan kapasitas yang belum terlihat.

Di madrasah, guru memimpin semua aspek pengajaran dan pembelajaran. Agar memenuhi syarat untuk menggunakan label guru profesional, seorang pendidik harus terus berupaya meningkatkan kapasitasnya. Penggerak utama di balik permintaan untuk pengembangan kapasitas guru adalah kenyataan bahwa tanggung jawab mengajar berkembang pada tingkat yang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, reformasi sistem pendidikan merupakan faktor lain yang mendorong persyaratan ini.

Salah satu aspek penerapan pengembangan kapasitas pada tingkat individu adalah belajar lebih banyak melalui seminar, pelatihan, lokakarya, dan acara terkait lainnya. Penerapannya juga dapat berupa membantu guru meningkatkan kinerja mereka sebagai guru secara individu.

Guru-guru di MAN 2 Lombok Timur diberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam upaya meningkatkan kinerja mereka. Harapannya, kinerja guru yang lebih baik akan menghasilkan peningkatan kapasitas yang lebih baik,

menghasilkan guru yang terampil, yang pada gilirannya akan menghasilkan hasil yang positif, dan pembelajaran siswa yang berkualitas tinggi.

Hal ini sesuai dengan pandangan Bambang yang menyatakan bahwa: “Pendidikan yang memperluas ilmu pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap dunia serta pelatihan yang meningkatkan kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu, keduanya termasuk dalam pengembangan sumber daya manusia (Bambang santoso, 2017). Hal ini juga sejalan dengan pandangan Susanto yang menyatakan bahwa selain berupaya menciptakan, menemukan, dan menggunakan teknik-teknik baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik, upaya lain yang dapat dilakukan dalam rangka pelaksanaan supervisi adalah dengan menyelenggarakan lokakarya, seminar, pelatihan dalam jabatan, atau penataran. (Susanto, 2013).

2. Kinerja Guru Man 2 Lombok Timur

Karena mereka mengawasi proses pembelajaran secara langsung dari awal hingga akhir yang merupakan komponen utama dari proses pendidikan guru memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, kinerja guru diperlukan untuk mewujudkan posisi strategis guru ini. Kapasitas dan upaya instruktur untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik mungkin dalam hal menyusun rencana pelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran dikenal sebagai kinerja guru (Jatirahayu, 2013).

Seorang guru membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, strategi dan metodologi pembelajaran, program tahunan, program semester, dan alat evaluasi pembelajaran sambil menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, para guru merancang materi pendidikan dalam lokakarya bersama guru lain sebagai bagian dari proses tahunan untuk mengembangkan rencana pelajaran. Para guru merancang sumber daya pendidikan melalui lokakarya berdasarkan mata pelajaran yang mereka ajarkan.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Standar Proses, Nomor 65 Tahun 2013, yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Standar proses ini menetapkan bahwa semua guru harus menyediakan materi pembelajaran untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran interaktif dan untuk menginspirasi siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka. Untuk mencapai kompetensi kelulusan semaksimal mungkin, madrasah atau sekolah harus membuat rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan

pembelajaran, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik dan taktik yang tepat (Hidayat et al., 2019).

Guru juga harus mampu menyusun kurikulum, memahami karakteristik siswa, menerapkan taktik dan teknik pembelajaran, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Berdasarkan kebutuhan siswa, guru MAN 2 Lombok Timur mengembangkan materi ajar, perangkat pembelajaran, dan koleksi materi. Guru juga harus kompeten dalam memilih pendekatan, prosedur, gaya belajar, dan model pembelajaran.

Dengan demikian, peningkatan efektivitas guru akan dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa di MAN 2 Lombok Timur. Hal terpenting yang harus dilakukan guru adalah memahami kualitas siswa agar memudahkan mereka dalam merakit perangkat pembelajaran. Tujuannya adalah agar guru lebih mudah memilih sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guru harus mengikuti perkembangan kurikulum dengan mengikuti berbagai konferensi, seminar, webinar, pendidikan dan pelatihan, dan berbagai kegiatan lainnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengajar MAN 2 Lombok Timur, khususnya untuk memungkinkan para instruktur menyusun kurikulum di madrasah. Oleh karena itu, para guru dapat membuat rencana dan melakukan pengaturan melalui latihan pengembangan kapasitas untuk memastikan kelancaran setiap komponen yang sudah ada. Oleh karena itu, untuk membuat desain pembelajaran, seorang pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep pembelajaran.

Jika perangkat pembelajaran sudah siap, tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tetap mengacu pada rancangan pembelajaran yang telah direncanakan. Agar semua siswa mampu memahami dan menghayati materi yang diajarkan di kelas MAN 2 Lombok Timur, guru menggunakan berbagai macam model, taktik, dan pendekatan pembelajaran. Guru menggunakan berbagai teknik selain format ceramah, termasuk teknik menarik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan suasana kelas. Dan juga guru menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti audiovisual, untuk memudahkan mereka dalam menyampaikan informasi dan memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, hal ini memerlukan kreativitas dari pihak guru saat menggunakan alat bantu pembelajaran ini.

Senada dengan hal tersebut di atas, Arsad menjelaskan bahwa melalui workshop atau pelatihan, guru dapat memperoleh solusi atas permasalahan yang dihadapinya, seperti

mengidentifikasi alternatif pembelajaran yang tepat, memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa untuk meningkatkan hasil belajar, serta memperkuat karakter guru agar lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran (Mohamad Arsad, 2021).

Hal senada juga disampaikan Jauhari yang menegaskan bahwa sejumlah penelitian telah menghasilkan bukti substansial tentang penggunaan media dan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam hal peningkatan prestasi siswa. Senada dengan Miarso juga mengemukakan dalam Jauhari bahwa langkah awal bagi seorang pendidik yang ingin menggunakan alat atau media agar lebih efektif adalah mencari, menemukan, dan menentukan media yang tepat bagi peserta didik, yang dapat membangkitkan minat mereka dan mengacu pada kedewasaan, pengalaman, dan karakter siswa, yang meliputi latar belakang, kesehatan mental, dan tahap perkembangan mereka (Jauhari, 2018).

Selanjutnya, guru di MAN 2 Lombok Timur melakukan penilaian atau evaluasi siswa guna mengukur keberhasilan kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru di madrasah atau sekolah. Penilaian proses dan hasil belajar merupakan salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan. Guru menggunakan ujian tulis, ujian lisan, dan tugas sebagai alat evaluasi untuk mengukur pengetahuan kognitif siswa. Guru menilai hasil kerja peserta didik, tugas proyek, dan portofolio guna mengukur kemampuan psikomotorik siswa. Guru menilai sikap peserta didik pada tataran spiritual dan sosial selama mengajar. Selanjutnya, penilaian dilakukan pada awal, tengah, dan akhir setiap semester dan tahun pelajaran.

Wina Sanjaya memberikan pernyataan terkait temuan peneliti sebagai berikut: evaluasi digunakan untuk mengetahui lebih jauh proses pembelajaran yang telah dilalui siswa, selain untuk mengukur keberhasilan siswa sebagai pemenuhan capaian pembelajaran. Oleh karena itu, selain menggunakan tes sebagai alat evaluasi dalam kegiatan pembelajaran, pendidik juga memilih untuk menggunakan metode non-tes, seperti penugasan, wawancara, dan lain-lain (Wina Sanjaya, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, khususnya kompetensi pedagogik guru MAN 2 Lombok Timur menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki guru dapat dijadikan dasar perencanaan tindak lanjut di masa mendatang yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran. Dalam bukunya, Novan Ardy Wiyani & Barnawi

mendefinisikan kompetensi pedagogik sebagai kemampuan guru dalam mengawasi pembelajaran siswa di kelas.

Sebagai tanggung jawab utama profesionalnya, pendidik memiliki kewajiban untuk memenuhi peran dan tanggung jawabnya sebagai guru seefektif mungkin. Guru di MAN 2 Lombok Timur telah memiliki keterampilan profesional yang sesuai dengan kredensialnya. Guru profesional bertanggung jawab untuk mengatur, menyampaikan, dan menguasai konten pembelajaran. Ketika tanggung jawab utama guru dilengkapi dengan kesempatan pengembangan profesional, pekerjaan mereka sebagai pendidik menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, lokakarya, pelatihan, seminar, webinar, dan acara lain yang membantu instruktur meningkatkan kapasitas mereka (pembangunan kapasitas) didorong oleh MAN 2 Lombok Timur.

Kemampuan guru profesional di MAN 2 Lombok Timur ditunjukkan dengan cara guru mengawasi pelajaran secara efektif, memiliki pemahaman menyeluruh tentang konten yang mereka ajarkan, dan dapat mengidentifikasi berbagai fase di mana siswa harus dihadapkan pada konten tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru profesional untuk terus mengikuti perkembangan pengetahuan guna meningkatkan rencana pelajaran mereka. Mereka dapat melakukannya dengan mencari sumber daya secara daring atau di perpustakaan. Selain itu, madrasah terkadang menyiapkan sumber daya pengajaran yang tersedia untuk diakses langsung di perpustakaan madrasah. Agar para pendidik dapat melaksanakan kewajibannya secara efektif dan terukur melalui kegiatan-kegiatan tersebut. Dengan begitu banyaknya sumber daya yang tersedia, para guru dapat dengan cepat mengidentifikasi materi-materi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid-muridnya. Setelah itu, para pendidik mengawasi dan menyusun materi-materi yang dihasilkan serta memilih teknik-teknik pengajaran, strategi-strategi pengajaran, dan alat-alat peraga pengajaran yang relevan.

Kemampuan mengelola kelas merupakan salah satu kompetensi yang dimiliki oleh para guru di MAN 2 Lombok Timur. Kompetensi ini ditentukan oleh pengkondisian dan upaya yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah. Hal ini meliputi penempatan siswa yang tepat, menciptakan lingkungan kelas yang mendukung proses belajar mengajar, dan menyelenggarakan kegiatan belajar secara bertahap sehingga siswa tetap terlibat dan tidak bosan.

Hasil ini konsisten dengan pernyataan Nainggolan bahwa kapasitas guru untuk mengelola kelas secara efektif berkorelasi dengan kemampuan mereka untuk menciptakan dan memelihara lingkungan yang mendukung yang memfasilitasi komunikasi yang baik di antara semua peserta. Nainggolan menguatkan hasil penelitian tersebut, dengan menyatakan bahwa efektivitas guru di kelas dipengaruhi oleh keterampilan manajemen kelas dan penguasaan mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Karena hal ini terkait langsung dengan proses pembelajaran di kelas, kualitas terpenting dalam diri seorang guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Untuk meningkatkan standar pendidikan, guru harus terus berupaya menyediakan rencana pembelajaran sebaik mungkin (Nainggolan et al., 2021).

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Saimah dan Muh. Ilyas yang menjelaskan bahwa proses belajar mengajar yang efektif dapat dicapai oleh pendidik yang mampu mengelola siswa secara kondusif, memanfaatkan prasarana dan sarana belajar secara efektif, membina hubungan antar siswa, serta menciptakan lingkungan yang mendukung rasa senang dan nyaman. Karena peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang efektif.

MAN 2 Lombok Timur mendorong para guru untuk mengikuti seminar, pendidikan dan pelatihan, serta pembelajaran sebaya guna membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan mengajar. Melalui pengajaran dan pelatihan, kapasitas pendidik dapat ditingkatkan, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya seefektif mungkin. Untuk mendukung tanggung jawab dan fungsi mereka serta mempertahankan potensi maksimal mereka yang secara alami mempengaruhi kinerja guru selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuannya.

Terkait dengan persyaratan kompetensi pendidik, Saimah menjelaskan bahwa setiap pendidik harus memiliki kapabilitas dan loyalitas. Seorang guru harus memiliki kapabilitas agar dapat mengajar suatu mata pelajaran secara efektif. Guru juga harus menguasai teori-teori belajar mengajar, mulai dari menyusun rencana pembelajaran, melaksanakannya, hingga mengevaluasi pembelajaran siswa. Sedangkan loyalitas mengacu pada persyaratan bahwa seorang guru harus taat pada kewajiban profesionalnya dan bertanggung jawab penuh atas tindakannya baik di dalam maupun di luar kelas. (Saimah, 2021).

Keterampilan tenaga pengajar merupakan komponen pendukung proses belajar mengajar yang bermutu. Dengan demikian, kemampuan menyusun rencana pembelajaran,

melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh para pendidik. Standar yang disebut "kualitas pembelajaran" digunakan untuk mengukur seberapa baik guru dan siswa dapat bekerja sama selama kegiatan pembelajaran dan seberapa dekat mereka dalam mencapai tujuan tertentu. Fikri mendefinisikan interaksi dalam pendidikan sebagai "interaksi pendidikan", yaitu hubungan yang mengikat antara tujuan pembelajaran. Proses pendidikan ini dilakukan dalam lingkungan tertentu dengan sumber daya tertentu. Dengan demikian, berbagai faktor, termasuk guru, siswa, infrastruktur dan fasilitas pembelajaran, budaya kelas, dan lingkungan, semuanya memiliki dampak besar pada seberapa baik kegiatan belajar mengajar berjalan. Untuk mencapai tingkat kualitas pembelajaran setinggi mungkin, semua metrik ini merupakan bagian dari sistem yang efektif (Fikri, 2017).

Hasilnya, guru yang berkinerja terbaik ditunjukkan dengan cara mereka melaksanakan dan mendedikasikan tugasnya, yang menunjukkan bahwa mereka kompeten dengan materi pengajaran dan cara melaksanakan pembelajaran. Lebih jauh, demonstrasi kinerja yang baik dinilai berdasarkan tugas individu dalam melaksanakan pengabdian secara total. Seorang guru harus mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat, orang tua, dan murid.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dapat diambil dari hasil analisis penelitian ini. *Satu*, peningkatan kapasitas dicapai dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang pada tingkat individu, kelembagaan/organisasi, dan sistemik. Hal ini meningkatkan dan memperbarui kompetensi mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja. Pada tingkat individu, peningkatan kapasitas pendidik di MAN 2 Lombok Timur mengacu pada peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan sikap setiap guru melalui berbagai kegiatan yang diarahkan secara mandiri yang melengkapi peran dan tanggung jawab mereka sebagai guru. Peserta mengikuti seminar, MGMP, pelatihan internal, dan pelatihan. Istilah peningkatan kapasitas mengacu pada upaya madrasah untuk mengembangkan dan memberdayakan guru pada tingkat kelembagaan sehingga mereka dapat menjalankan peran mereka di dalam madrasah. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan teknologi dalam layanan pembelajaran, menugaskan tugas profesional tambahan, melibatkan guru dalam rotasi komite, dan menciptakan supervisi akademik. Pada

tingkat sistemik, pembangunan kapasitas guru dicapai melalui pengembangan kebijakan yang memberdayakan guru, pembentukan kondisi yang mendukung, dan perumusan strategi untuk pertumbuhan kapasitas guru yang mendukung peran dan tanggung jawab mereka sebagai guru. **Kedua**, tiga metrik yang digunakan untuk mengukur kinerja guru di MAN 2 Lombok Timur adalah: pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran. Perencanaan perangkat pembelajaran dilakukan sesuai dengan kriteria yang dibuat di awal setiap proses pembelajaran. Guru yang mampu menjaga lingkungan kelas yang mendukung pembelajaran dan menyajikan informasi dengan menggunakan berbagai model, teknik, dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa mengingat pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Guru telah mengevaluasi pembelajaran siswa dalam tiga ranah: kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hal ini telah dilakukan dengan cara yang ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, & A. Chaedar. (2020). *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Bahri, S. (2021). Peningkatan Kapasitas Guru di Era Digital melalui Model Pembelajaran Inovatif Variatif. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(4), 93–102. doi: 10.56806/jh.v2i4.58
- Bambang santoso, dkk. (2017). *Capacity Building*. Malang: UB press.
- Elis Rosdiawati. (2015). Pengelolaan Pengembangan Kapasitas Guru Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(2), 41–54.
- Fikri, M. (2017). Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 116. doi: 10.22373/jiif.v11i1.66
- Hidayat, T., & Kosasih, A. (2019). Analisis Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 45–69. doi: 10.52431/murobbi.v3i1.172
- Ho, D., & Lee, M. (2016). Capacity building for school development: current problems and future challenges. *School Leadership & Management*, 36(5), 493–507. doi: 10.1080/13632434.2016.1247040
- Jatirahayu, W. (2013). Guru berkualitas kunci mutu pendidikan. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 17(2), 46–53.
- Jauhari, Moh. I. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Journal PIWULANG*, 1(1), 54. doi: 10.32478/ngulang.v1i1.155
- Mohamad Arsad. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Man 2 Tanjung Jabung Timur Muara Sabak. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 3(1). doi: 10.46838/jbic.v3i1.145

- Muhammad Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254. doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2624
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychology "Humanlight,"* 2(1), 31–47. doi: 10.51667/jph.v2i1.554
- Nasution, H. F. (2017). Urgensi Profesionalisme Guru di Pendidikan Sekolah Dasar. *AR-RILAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1. doi: 10.29240/jpd.v1i1.218
- Nurdin, M., & Baharuddin, T. (2023). Capacity Building Challenges and Strategies in the Development of New Capital City of Indonesia. *Jurnal Bina Praja*, 15(2), 221–232. doi: 10.21787/jbp.15.2023.221-232
- Paul Miller, dkk. (2015). Building Teacher Capacity through an International Study Tour: Impact and Evidence. *ISEA*, 43(1), 209–230.
- Saimah, S. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Ittihad Kuala Jambi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2). doi: 10.47783/jurpendigu.v2i2.226
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. doi: 10.37985/jer.v1i3.30
- Susanto, H. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2). doi: 10.21831/jpv.v2i2.1028
- Wina Sanjaya. (2013). *Kencana Prenadamedia Group (IV)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yusuf, N. F., Ningrum, S., & Utami, S. B. (2018). Organizational Capacity in Improving the Quality of Education Madrasah in Indonesia. *Responsive*, 1(1), 1. doi: 10.24198/responsive.v1i1.19094